

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya tersebut dilandasi akan kesadaran betapa pentingnya pendidikan dalam pengembangan SDM. Tolok ukur dari kualitas SDM suatu bangsa dapat ditentukan dari kualitas pendidikannya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan secara terus-menerus dilaksanakan secara konvensional maupun inovatif. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor guru. Untuk menyajikan materi kimia yang menarik dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa disamping pengalaman profesinya, penguasaan materi pengajaran dan kemampuan menggunakan media. Guru juga harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan model mengajarnya sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Namun dalam kegiatan proses belajar mengajar, masih banyak guru yang menggunakan model mengajar yang didominasi dengan metode pembelajaran ceramah sehingga sebagian besar siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran kimia. Proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Dalam proses pembelajaran mengakibatkan banyak orang yang menganggap kimia sebagai ilmu yang sulit dipahami dan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Hal ini dapat berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan yang kurang optimal.

Pengalaman penulis ketika mengikuti Program Pelaksanaan Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA N 1 Pegajahan, siswa-siswa cenderung lebih bersemangat mengikuti pelajaran kimia ketika penulis menyajikan materi dengan model-model pembelajaran yang inovatif dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat siswa pada proses pembelajaran dibutuhkan

kreatifitas guru dalam menyesuaikan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang tidak ditemukan dalam kegiatan belajar individual seperti interaksi sosial, pertanggungjawaban individu dan kerja sama dengan kelompok. Pembelajaran ini memberikan peluang bagi siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bekerjasama satu lain didalam kelompok, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Dengan adanya kelompok, diskusi, dan juga kerjasama antar kelompok, mampu meningkatkan minat dan juga semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Konsep mol adalah materi atau pokok bahasan kimia yang menjadi dasar untuk perhitungan kimia. Konsep mol merupakan pokok bahasan yang membutuhkan pemahaman dalam perhitungan, sehingga untuk proses pembelajaran dibutuhkan banyak latihan dan diskusi. Pokok bahasan ini menuntut siswa paham dengan rumus yang diajarkan dan juga mampu mengaplikasikannya ke dalam penyelesaian soal latihan. Pada pokok bahasan konsep mol ini, model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model kooperatif tipe "*Talking Stick*" dan juga model kooperatif tipe "*Snowbal Throwing*". Kedua model kooperatif ini memiliki sintaks dalam pembelajaran yang hampir sama. Kedua model ini memiliki potensi yang baik untuk melatih siswa untuk berinteraksi secara aktif dan menguasai materi yang diajarkan.

Pembelajaran kooperatif tipe "*Talking Stick*" merupakan model pembelajaran yang mudah diterapkan. Model *Talking Stick* atau tongkat berbicara merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Model ini dimulai dengan penyediaan tongkat, lalu guru menyampaikan materi, selanjutnya guru membagi kelompok siswa, setelah itu setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang disampaikan, kemudian guru memberikan tongkat pada satu kelompok dimana pemegang tongkat adalah orang yang wajib menjawab pertanyaan yang

diajukan guru, setelah dijawab pemegang tongkat berhak memberikan tongkat tersebut ke kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran, kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama.

Begitu juga dengan model kooperatif tipe “*Snowbal Throwing*”, model ini juga menarik digunakan dalam pokok bahasan konsep mol. Model kooperatif ini juga mampu meningkatkan partisipasi dan interaksinya didalam proses belajar mengajar. Model “*Snowbal Throwing*” dimulai dengan guru menyampaikan materi secara singkat, lalu guru membentuk kelompok siswa, kemudian guru memanggil semua ketua kelompok dan guru menjelaskan materi yang dibahas, kemudian setiap ketua kelompok menjelaskan kembali materi yang dijelaskan guru kepada teman-temannya, selanjutnya siswa membuat satu pertanyaan diselembar kertas dan dibuat menjadi bola kertas, lalu guru menetapkan 1 kelompok yang menjawab pertanyaan terlebih dahulu, setelah itu kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan guru berhak melempar 1 bola kertas yang berisi pertanyaan ke kelompok mana pun yang mereka mau, begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapat pertanyaan, selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama.

Fakta-fakta penelitian terdahulu yang penulis dapatkan, beberapa peneliti menyatakan bahwa model *Talking Stick* dan juga *Snowbal Throwing* mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Seperti pada hasil penelitian Noryana (2013), terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 42,5%. Sama halnya dengan hasil penelitian Winingsih (2012) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap KKM siswa sebesar 42,5%. Begitu juga dengan hasil penelitian Syamsuddin (2013) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap ketuntasan nilai siswa sebesar 23,81%. Pada hasil penelitian Fatima (2012) ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 25,71%, kemudian pada penelitian Muhaedah (2011) menyatakan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 59,38%.

Media yang dipilih penulis pada pokok bahasan Konsep Mol adalah Media Handout. Beberapa penelitian dengan menggunakan media *Handout* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan peningkatan terhadap hasil

belajar. Seperti pada penelitian Istiqomah (2013) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan dalam motivasi berprestasi siswa sebesar 50%. Menurut Santi (2013), model pembelajaran yang dilengkapi handout dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan penggunaan model pembelajaran yang hampir sama dan menggunakan media yang sama diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka atas dasar tersebut penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK Yang Diajar Dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Siswa Yang Diajar Dengan Model Kooperatif Tipe *Snowbal Throwing* Pada Materi Konsep Mol”**

1.2. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah: Perbandingan penerapan model pembelajaran kooperatif yang digunakan yaitu model pembelajaran “*Talking Stick*” dan “*Snowbal Throwing*” terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa SMK yang diajar dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* dengan siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Snowbal Throwing* pada materi konsep mol?

1.4. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X SMK Farmasi Tahun ajaran 2013/2014.
2. Materi pelajaran yang diajarkan adalah Konsep Mol dengan submateri pembelajaran yaitu pengertian mol, masa atom relative (A_r) dan masa molekul relatif (M_r), hubungan mol dengan jumlah partikel, masa molar (m_m), hubungan mol dengan volume molar gas, dan kemolaran larutan.

3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan *Snowbal Throwing*.
4. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh secara individu yaitu dari melalui pre test dan post test.
5. Media yang digunakan adalah media *Handout*.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar siswa SMK yang diajar dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* dengan siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Snowbal Throwing* pada materi konsep mol.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, mempermudah siswa dalam mengikuti materi Konsep Mol ini tanpa harus jenuh dan bosan, menghilangkan persepsi siswa yang menganggap kimia itu sulit.
2. Menambah wawasan penulis tentang penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* yang dikolaborasikan dengan media handout dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Konsep Mol.
3. Sebagai sumbangan masukan untuk sekolah khususnya guru bidang studi yang bersangkutan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan juga *Snowbal Throwing* yang di kolaborasikan dengan media handout dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
4. Sebagai sumbangan pikiran untuk bahan refrensi penelitian yang sama bagi Fakultas MIPA UNIMED khususnya Pogram Studi Kimia.

1.7. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.
2. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas).
3. Model *Talking Stick* atau tongkat berbicara merupakan model pembelajaran dimana semua siswa diwajibkan untuk aktif dalam pembelajaran khususnya dalam kelompok, setiap siswa harus siap ketika tongkat berada ditangannya dan menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan guru tentang materi yang dibahas.
4. Model *Snowbal Throwing* atau melempar bola salju adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentu seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilemparkan ke siswa lain dan siswa yang memperoleh bola tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diberikan.
5. Konsep Mol adalah materi yang penting dalam pelajaran kimia di SMA yang menuntut konsep-konsep yang mendasar bagi pengajaran kimia selanjutnya, misalnya untuk menentukan perhitungan stoikiometri reaksi kimia.
6. *Handout* merupakan bahan tertulis yang disiapkan oleh guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.